

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Objek penelitian ini pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2014 sampai dengan 2016. Perusahaan *property* dan *real estate* yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pasti sudah mempunyai kriteria tertentu, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan tersebut akan relevan dan akurat.

B. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara

C. Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive* sampling. Metode *purposive* sampling adalah teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan subjektif tertentu

Kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian sampel adalah :

1. Seluruh perusahaan *property* dan *real estate* yang sudah terdaftar di BEI dan sahamnya aktif diperdagangkan selama periode 2014-2016.

2. Perusahaan-perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan atau *annual report* dan Laporan Keuangan atau *financial report* periode 2014-2016.
3. Perusahaan yang memiliki data-data lengkap terkait dengan variabel dalam penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan dengan mempelajari catatan-catatan atau dokumen perusahaan yaitu berupa annual report dan website resmi BEI melalui *www.idx.co.id*, website resmi perusahaan, dan pojok BEI Fakultas Ekonomi UMY. Penelitian ini menggunakan metode penggabungan data (*pooling data*) dalam periode pengamatan tahun 2014 sampai dengan 2016.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen atau Variabel Terikat (Y)

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham. Harga pasar saham merupakan ukuran atas suatu usaha di perusahaan, yaitu seberapa jauh manajemen berhasil dalam mengelola perusahaan. Harga saham didefinisikan sebagai harga penutupan perdagangan (*closing price*) saham perusahaan pada hari tersebut selama pengamatan. Dalam penelitian ini akan digunakan harga saham harian. Harga saham dapat diukur dengan cara harga saham penutupan pada 31 Maret atau pada saat laporan keuangan dipublikasikan.

2. Variabel Independen atau Variabel Bebas (X)

Variabel Independen adalah variabel yang tidak dipengaruhi oleh variabel lainnya. Variabel independen dalam penelitian ini adalah

a. Laba Akuntansi

Laba akuntansi, merupakan informasi keuangan yang bermanfaat bagi pengambil keputusan (terutama investor). Manfaat dari laba adalah untuk mengukur kinerja para manajemen, menaksir resiko dan memprediksi laba serta mengestimasi laba dalam jangka panjang (Parawiyati, dkk., 2000). Laba akuntansi menurut *www.saham.ok* dapat diprosikan dengan *earning per share* sebagai berikut :

$$EPS = \frac{\text{laba per lembar saham}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

b. Leverage

Leverage adalah penggunaan aset dan sumber dana (*source of funds*) oleh perusahaan dalam meningkatkan keuntungan. Rasio leverage adalah untuk mengukur seberapa jauh perusahaan didanai atas kewajiban atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan dan digambarkan oleh ekuitas. *Leverage* dapat dirumuskan sebagai *debt ratio* berikut dalam Ariyanti et al (2015):

$$DR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

c. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan sesuatu untuk mengukur atau menentukan nilai dari besar atau kecilnya perusahaan. Dalam menganalisis ukuran perusahaan dapat diukur menurut undang-undang No.9 tahun 1995 dan pendapat Riyanto menggunakan proksi sebagai berikut :

$$Ukuran\ Perusahaan = Ln(jumlah\ penjualan)$$

d. Likuiditas

Likuiditas akan mengacu pada ketersediaan sumber daya perusahaan dalam memenuhi kebutuhan kas jangka pendek. Kesehatan suatu perusahaan akan dicerminkan dengan tingginya rasio likuiditas. Likuiditas dapat diukur menggunakan *current ratio* (Hanafi dan Halim : 2007) dengan rumus :

$$CR = \frac{Aktiva\ lancar}{Hutang\ lancar} \times 100\%$$

F. Uji Kualitas Instrumen dan Data

1. Uji Kualitas Data

a. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian ini. Alat analisis yang digunakan adalah rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, sum, range, skewness, kurtosis, maksimum dan minimum (Ghozali, 2011). Statistik

deskriptif menyajikan ukuran-ukuran numerik yang sangat penting bagi data sampel. Uji statistik deskriptif tersebut dilakukan dengan program SPSS 22.0.

2. Uji Asumsi Klasik

Suatu model penelitian yang baik apabila model tersebut tidak bias. Untuk menghindari hal tersebut, sebelum melakukan analisis regresi linear berganda diperlukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel-variabel memiliki distribusi normal. Data yang terdistribusi normal akan memperkecil kemungkinan terjadinya bias (Ghozali, 2011). Pengujian normalitas dalam penelitian ini dengan menggunakan *one sample kolmogorov-smirnov test*. Adapun dasar pengambilan keputusan uji *one sample kolmogorov-smirnov test* adalah:

- a. Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih kecil dari 0,05, maka diartikan bahwa data residual tidak berdistribusi normal.
- b. Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05, maka diartikan bahwa data residual berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen, maka uji jenis ini hanya diperuntukan untuk penelitian yang memiliki variabel independen lebih dari satu (Ghozali, 2011). Multikolinearitas dapat dilihat dengan menganalisis nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Suatu model regresi menunjukkan adanya multikolinearitas jika:

1. Nilai Tolerance $< 0,10$, atau
2. Nilai VIF > 10 .

c. Uji Autokolerasi

Pengujian autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah di dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antara residual pada periode t (saat ini) dengan residual periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi yaitu dengan menggunakan Uji *Durbin-Watson*. Menurut Santoso (2010) dasar pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokolerasi dengan kriteria :

- a. Nilai $d-w$ dibawah -2 berarti ada autokolerasi positif
 - b. Nilai $d-w$ antara -2 sampai dengan $+2$ berarti tidak ada autokolerasi.
 - c. Nilai $d-w$ berada diatas $+2$ berarti ada autokolerasi negatif.
- d. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu

pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Alat uji statistik yang digunakan untuk mendekteksi heteroskedastisitas adalah menggunakan uji *Glejser*. Uji *Glejser* mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

3. Uji Hipotesis dan Analisa Data

1) Uji Regresi berganda

Metode regresi linear berganda, yaitu metode yang mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih serta menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah, laba akuntansi, *leverage*, ukuran perusahaan, dan likuiditas. Sedangkan variabel dependennya adalah harga saham.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan persamaan berikut ini:

$$\text{Harga Saham} = \alpha + \beta_1.LA + \beta_2.LEV + \beta_3.SIZE + \beta_4.CR + e$$

Keterangan :

Harga Saham : Harga saham
 LA : Laba Akuntansi
 LEV : *Leverage*
 SIZE : Ukuran Perusahaan

CR	: <i>Current Ratio</i>
α	: Konstanta
$\beta_1 - \beta_4$: Koefisien variabel bebas
e	: <i>Error</i>

2) Uji Nilai F

Uji signifikansi simultan (F-test) pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$). Pengujian dilakukan sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara bersama-sama variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara bersama-sama variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3) Uji Nilai t

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significant*

level 0,05 atau $\alpha=5\%$. Uji statistik *t* pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Penerimaan hipotesis adalah bila nilai signifikansi $t < 0.05$ maka H_a diterima, berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

4) Uji koefisien determinan

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai Adjusted R^2 yang kecil memberikan gambaran bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen menjelaskan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).